

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Wellek dan Warren (1993:14), istilah sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif. Sebagai karya imajinatif, pengarang menggunakan bahasa yang indah sebagai wujud kreativitasnya.

Karya sastra merupakan pandangan terhadap kehidupan dalam lingkungan sosial. Pandangan tersebut terjadi karena pengarang tidak dapat lepas dari ikatan-ikatan sosial tertentu dalam masyarakat sosial. Sastra yang baik tidak hanya merekam kenyataan yang ada dalam masyarakat. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial (Wellek dan Warren, 1993: 109).

Ratna (2003:43) mengemukakan bahwa tidak ada karya sastra yang sama sekali terlepas dari kehidupan sosial. Sastra yang ditulis oleh pengarang pada suatu kurun waktu tertentu pada umumnya berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Sebagai hasil cipta yang mengandung keterkaitan tentang hakikat kehidupan, karya sastra tidak dapat terlepas dari konteks sejarah dan sosial budaya masyarakat.

Karya sastra merupakan karya imajinatif tentang pandangan kehidupan dalam lingkungan sosial dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai wujud kreativitasnya. Karya sastra tidak dapat terlepas dari pengarangnya dan pengarang itu sendiri merupakan anggota masyarakat.

Salah satu genre sastra di samping puisi dan drama adalah prosa. Jenis prosa yang paling dominan di dalam masyarakat saat ini adalah novel. Novel merupakan cerita fiksi atau cerita rekaan yang menyajikan bermacam-macam masalah tentang kehidupan manusia. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:9) mengemukakan bahwa istilah novel berasal dari bahasa Itali *novella*. Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil' dan kemudian

diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Menurut Stanton (2007:90), novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail. Ciri khas novel ada pada kemampuannya menciptakan suatu semesta yang lengkap sekaligus rumit.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yaitu sebuah karya fiksi atau cerita rekaan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Novel memiliki sebuah dunia tersendiri, yaitu sebuah dunia imajinatif tentang kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra hadir. Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan unsur tersebut akan menghasilkan novel yang berkualitas. Novel yang baik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, tetapi memberikan pesan positif bagi para pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Endraswara, 2003:160).

Perkembangan novel di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya novel baru yang terbit dan beredar di Indonesia serta menjadi konsumsi bacaan bagi penikmat sastra. Novel diciptakan dengan tema yang berbeda-beda oleh pengarang. Hal tersebut dikarenakan latar sosial yang berbeda dari pengarang. Novel-novel tersebut antara lain bertema tentang masalah-masalah yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, saat ini novel berperan penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. Hal ini disebabkan oleh persoalan yang disajikan dalam novel adalah manusia dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Selain itu, novel diharapkan mampu memunculkan nilai didik yang positif bagi pembacanya sehingga mereka terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan juga peka terhadap persoalan

atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam masyarakat. Penyajian cerita yang menarik oleh pengarang dalam sebuah novel akan menambah banyaknya minat baca masyarakat terhadap novel tersebut. Salah satu novel yang menyajikan cerita menarik adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari.

Novel *Akar* karya Dewi Lestari merupakan novel yang menarik untuk dikaji. Novel ini bercerita tentang upaya pencarian kesejatan hidup pada seorang tokoh bernama Bodhi setelah dibesarkan selama delapan belas tahun di Wihara Pit Yong Kiong. Novel *Akar* merupakan novel kedua dari serial *Supernova* karya Dewi Lestari. Novel pertama dari serial tersebut berjudul *Kesatria Putri dan Bintang Jatuh*. Setelah novel *Akar*, novel *Petir* dan *Partikel* adalah novel ketiga dan keempat dari serial *Supernova*. Novel *Akar* karya Dewi Lestari, pertama kali diterbitkan pada bulan Oktober 2002. Kemunculan novel ini sempat mengundang kontroversi karena dianggap melecehkan umat Hindu. Mereka menolak dicantumkan lambang OMKARA/AUM yang merupakan aksara suci BRAHMAN Tuhan yang Maha Esa dalam HINDU sebagai *cover* dalam bukunya. Akhirnya, disepakati bahwa lambang Omkara tidak akan ditampilkan lagi pada cetakan kedua dan seterusnya (Sira, 2013).

Ketertarikan peneliti terhadap novel *Akar* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk memahami nilai-nilai edukasi yang digambarkan dari tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan bahan renungan dan pelajaran hidup. Adapun alasan diangkatnya nilai-nilai edukasi sebagai bahan kajian karena novel ini menceritakan pengalaman seorang tokoh yang berjuang dalam menjalani kehidupan.

Selain dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memahami nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Akar*, peneliti mempunyai alasan lain memilih novel karya Dewi Lestari ini untuk dikaji. Pertama, novel ini sempat mengundang kontroversi di kalangan umat Hindu. Kedua, novel ini juga bercerita tentang perjuangan seseorang untuk menjalani hidup yang belum pernah dialami sebelumnya. Perjalanan hidup itu pun berjalan dengan

masalah-masalah yang selalu bisa dihadapi. Ketiga, gambaran cerita dalam novel ini sederhana bahkan terkesan apa adanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Edukasi dalam Novel *Akar* Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan tiga masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang sosial budaya Dewi Lestari?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Akar* karya Dewi Lestari?
3. Bagaimana nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dengan tinjauan sosiologi sastra?
4. Bagaimana implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan latar belakang sosial budaya Dewi Lestari,
2. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Akar* karya Dewi Lestari,
3. mendeskripsikan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra.
4. mendeskripsikan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian sosiologi dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai makna novel *Akar* karya Dewi Lestari, serta dapat menambah referensi penelitian sastra Indonesia.